

**FEASIBILITY STUDI MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM BANTUAN
PANGAN NON TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT INDONESIA**

Surachmi Indirawati^{1*}, Dwi Waliyatul Azizah², Budiawan³, Sumanti⁴, Abidah R. Delu⁵

^{1,3,5}Universitas Teknologi Sulawesi, ²Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung, ⁴Universitas Almuslim

Email: surachmi.indirawati@gmail.com

Abstract: *Poverty in Indonesia is currently a very pressing problem. One way the government is trying to reduce the poverty rate in Indonesia is by implementing the BPNT program. Non-Cash Food Assistance Program, aimed at poor communities with the criteria of beneficiary families. This research looks at the feasibility of the BPNT Program in improving community welfare in Rejo Binangun Village. The research method used in the research uses quantitative methods with descriptive analysis. The population in this study was 320 KPM, the Solvin formula was used to obtain a more specific sample size of 76 KPM. Previous research related to BPNT only focused on poverty alleviation, therefore this research tries to see the feasibility of the BPNT Program in improving community welfare. The results of the research found that there was a difference in BPNT distribution, which was originally in the form of basic necessities, now in the form of cash. Furthermore, in regression testing, the result showed that there was a positive and significant influence on community welfare. Therefore, it can be said that the Non-Cash Food Assistance program is still feasible in improving community welfare in terms of access to food, nutritional quality, family welfare, family finances and benefits for KPM recipients.*

Keywords: *Non-Cash Food Assistance, Community Welfare*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan dan kerentangan pangan di Indonesia adalah suatu tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa. Kemiskinan ini merupakan masalah yang kompleks yang memerlukan penanganan yang secara terpadu dan berkelanjutan. Kemiskinan di Indonesia saat ini merupakan permasalahan yang sangat krusial, karena masalah kemiskinan ini tidak hanya berdampak pada ekonomi masyarakat, tetapi juga berpengaruh pada social masyarakat (Angga, 2022). Dalam hal mengatasi masalah kemiskinan ini pemerintah selalu membuat program untuk melakukan penanggulangan kemiskinan dari tahun ke tahun. Pemerintah sejak dulu sudah berupaya dalam pengentasan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden RI No. 15 tahun 2010 yang menjelaskan mengenai percepatan penanggulangan kemiskinan dan telah membentuk Tim Nasional Percepatan penanggulangan kemiskinan.

Namun, masalah kemiskinan hingga saat ini belum teratasi dan masih berlanjut sampai saat ini. Pemerintah masih mencari berbagai cara terbaik untuk memberantas kemiskinan di Indonesia. Ditambah dengan adanya pandemic Covid -19 ditahun 2020 yang terjadi belakangan ini pemerintah memprediksi bahwa angka kemiskinan semakin meningkat menjadi 9,57% atau sebanyak 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan ini naik tipis dari Maret 2022 (9,54%) tetapi lebih rendah dibanding tingkat kemiskinan pada September 2021 (9,71%) ditahun 2022. Hal ini Sejalan dengan data dari BPS yang menjelaskan bahwa terdapat provinsi yang jumlah penduduk miskin terbanyak sejak September 2022. Dan salah satunya yaitu provinsi Lampung berada di urutan ke 8.

Salah satu cara pemerintah dalam upaya menekan angka kemiskinan di Indonesia yaitu dengan diadakannya program BPNT. Program BPNT merupakan program Bantuan Pangan Non Tunai, dimana program ini ditujukan untuk masyarakat miskin dengan kriteria keluarga penerima manfaat dan penerima ID BDT. Bantuan Pangan Non Tunai merupakan konversi dari beras sejahtera atau rastra bantuan ini akan disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (Gultom et al., 2020). Penyaluran bantuan non tunai ini mulai dilaksanakan secara bertahap pada tahun 2017 pada beberapa daerah Indonesia dengan akses dan fasilitas yang layak. Selain digunakan sebagai pilihan pangan yang lebih luas bantuan pangan secara non tunai melalui system perbangkan memiliki maksud untuk mendukung perilaku yang lebih produktif pada masyarakat melalui fleksibilitas waktu penarikan bantuan dan akumulasi asset dengan kesempatan menabung. Hingga akhirnya ini distribusi bantuan pangan non tunai diharapkan mampu memberikan dampak yang luas bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat melalui akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, hal ini disampaikan oleh (Bappenas 2017).

Program ini direalisasikan dengan dua cara yaitu dengan langsung tunai dan non tunai. Besar bantuan yang diberikan pemerintah kepada penerima BPNT adalah sebesar Rp. 200.000,00. Bantuan ini dicairkan dengan non tunai maka penerima BPNT akan mendapatkan sembako senilai Rp.200.000,00. dan diharapkan dalam program ini adalah sesuai dan tepat sasaran. BPNT disalurkan melalui program E-waroeng yang digunakan sebagai Bank penyalur antara bahan pangan kepada KPM. Dimana program E-waroeng ini diresmikan di kota Malang yang merupakan peralihan dari bantuan sosial tunai ke bantuan sosial non tunai yang berbasis teknologi juga program penanganan kemiskinan yang disinergikan supaya kedepannya bisa berjalan dengan efektif serta berdampak luas.

Tujuan dari program ini untuk lebih meningkatkan efektivitas bantuan sosial dan memperluas cakupan pelayanan keuangan inklusif, sehingga bisa mengikut sertakan masyarakat dalam program ini. Program e-Waroeng KUBE-PKH yang diluncurkan Kementerian Sosial menjadi perpanjangan tangan agen pembayaran keuangan bagi bank dan produsen makanan yang bekerja sama dengan perusahaan umum (Perum Bulog) untuk penerima manfaat program bantuan pangan, sehingga KPM tidak lagi menjadi penonton dalam bantuan sosial, tetapi ikut berperan aktif dalam pengelolaan bantuan sosial itu sendiri. Selain itu, ide untuk mendirikan e-Waroeng KUBE PKH berasal dari Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Usaha Bersama (KUBE). E-Waroeng KUBE PKH merupakan warung sembako biasa, namun proses transaksinya berbeda yaitu secara cashless atau elektronik artinya bantuan yang diterima masyarakat tepat sasaran, meningkatkan kapasitas masyarakat mengembangkan usaha, serta sebagai wadah untuk memasarkan hasil produksi masyarakat sekitar terutama untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Nurhasan et al., 2021).

Bantuan pangan non tunai menjadi instrument bantuan dalam meningkatkan dan kemampuan ekonomi penerima jangka panjang. Proses perencanaan merupakan tahap awal kegiatan program bantuan pangan non tunai ini. Aspek perencanaan BPNT saat menentukan kelanjutan bantuan BPNT secara berjenjang dan diharapkan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas dan tepat administrasi (Aspar & Syakhrudin, 2020). Namun pada kenyataannya, Keluarga penerima manfaat dalam BPNT ini kadang tidak tepat sasaran dan tidak konsisten dalam penyaluran setiap bulannya serta terdapat adanya permasalahan kartu terblokir/eror/rusak. Serta ditemui bahwa penyaluran program BPNT ini sudah berganti yang awalnya hanya dapat direalisasikan dengan bentuk bahan pangan yang sesuai dengan nominal, namun dalam periode tahun 2023 ini ditemui penyaluran BPNT ini direalisasikan lewat kantor POS dan secara tunai. Dengan hal tersebut maka diduga banyak dana yang tidak tepat guna untuk meningkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Dan malah digunakan untuk kebutuhan sekunder lainnya.

Desa Rejo Binangun adalah salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Desa ini merupakan desa dengan penduduk yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Desa Rejo Binangun merupakan desa yang memiliki jumlah KPM tertinggi ke dua dari akumulasi desa-desa satu kecamatan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan di desa Rejo Binangun masih terbilang rendah, banyak masyarakat yang hanya mengenyam pendidikan SD dan SMP, sangat jarang ditemukan masyarakat yang melanjutkan pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Selain dari tingkat pendidikan, masih banyak masyarakat yang mengandalkan bekerja sebagai buruh tani yang hasilnya terkadang tidak menentu. Selanjutnya yaitu letak desa Rejo Binangun yang dapat dikatakan jauh dari kecamatan bahkan kabupaten ini yang menjadikan desa Rejo Binangun ini tidak terjangkau oleh pemerintah setempat. Hal ini dibuktikan dengan kondisi infrastruktur terutama jalan di desa Rejo Binangun yang rusak, layanan kesehatan yang jauh serta layanan masyarakat lainnya.

Jumlah keluarga penerima manfaat desa Rejo Binangun sebanyak 320 merupakan angka yang cukup besar. Pada penyaluran program BPNT di desa Rejo Binangun ini disalurkan melalui e-warung yang sudah dibentuk. Namun pada tahun 2023 ini penyaluran BPNT ini dilakukan di kantor POS dan dicairkan secara tunai, dengan hal ini banyak yang menggunakan dana BPNT bukan untuk kebutuhan pokok seperti beras dan protein seperti telur melainkan untuk memenuhi keinginan. Dengan adanya program BPNT ini perlu ditinjau kembali tentang kebermanfaatannya. Maka dengan hadirnya penelitian ini guna melihat kelayakan dan kesejahteraan kehidupan masyarakat penerima BPNT di Desa Rejo Binangun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu keluarga penerima manfaat. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik penarikan proporsive sampling dengan data populasi sebanyak 320 KPM dan menerapkan rumus solvin. Rumus solvin digunakan jika jumlah populasi sudah diketahui. Pada penelitian ini diketahui jumlah populasi sebanyak 320, untuk itu pada penelitian ini menggunakan margin eror sebesar 10 %. Diperoleh jumlah populasi setelah menggunakan rumus solvin sebanyak 76 KPM. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rejo Binangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi, yang digunakan untuk mengetahui tentang kelayakan program BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya analisis regresi juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan model regresi sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 x_1 + e$

Dimana:

Y : Kesejahteraan Masyarakat

X₁ : Kelayakan Program BPNT

E : Error

A : Intersep

β_1 : Koefisien regresi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil Estimasi

Dibawah ini hasil regresi ini untuk mengetahui Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur dan diolah menggunakan Program SPSS 20.

Analisis Data**a. Uji Validitas****1) Variabel Efektivitas BPNT**

Berdasarkan hasil pengujian variabel efektivitas BPNT diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas BPNT

Instrumen	R Hitung	R Tabel	Kriteria
X1.1	0.236	0.1901	VALID
X1.2	0.225	0.1901	VALID
X1.3	0.581	0.1901	VALID
X1.4	0.497	0.1901	VALID
X1.5	0.161	0.1901	VALID
X1.6	0.374	0.1901	VALID
X1.7	0.331	0.1901	VALID
X1.8	0.541	0.1901	VALID
X1.9	0.425	0.1901	VALID
X1.10	0.493	0.1901	VALID
X1.11	0.505	0.1901	VALID

Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka seluruh pertanyaan untuk variabel Efektivitas BPNT dapat dikatakan Valid, karena r hitung > dari r tabel.

2) Variabel Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kesejahteraan Masyarakat diperoleh:

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat

Instrumen	R Hitung	R Tabel	Kriteria
Y1.1	0.694	0.1901	VALID
Y1.2	0.576	0.1901	VALID
Y1.3	0.735	0.1901	VALID
Y1.4	0.705	0.1901	VALID
Y1.5	0.494	0.1901	VALID
Y1.6	0.578	0.1901	VALID
Y1.7	0.605	0.1901	VALID
Y1.8	0.542	0.1901	VALID
Y1.9	0.125	0.1901	VALID
Y1.10	0.239	0.1901	VALID
Y1.11	0.655	0.1901	VALID
Y1.12	0.659	0.1901	VALID
Y1.13	0.544	0.1901	VALID
Y1.14	0.502	0.1901	VALID

Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka seluruh pertanyaan untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dikatakan Valid, karena r hitung > r tabel.

b. Uji Realibilitas

Berikut merupakan hasil pengujian Uji realibilitas sebagai berikut:

Tabel 3.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.358	2

Tabel 4.
Uji realibilitas

No	Variabel	r Hitung	r Tabel	Kreteria
1	Efektivitas BPNT	0.358	0.1901	Reliabel
2	Kesejahteraan Masyarakat	0.358	0.1901	Reliabel

Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa :

- 1) Variabel BPNT (X1) memiliki r hitung 0,358 > dari r tabel 0,1901. Dimana ini dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan pada variabel BPNT adalah Koefisien (reliabel), sedangkan tingkat konsistensi (kehandalan) dari instrumen penelitian sebesar 35% ini artinya kalau kuesioner ini dipakai secara berulang-ulang pada populasi akan menghasilkan nilai objektivitas, stabilitas, akurasi dan konsistensi yang cukup pada pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 2) Kesejahteraan Masyarakat (Y) memiliki r hitung 0,358 > dari r tabel 0,1901. Dimana ini dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan pada variabel Kesejahteraan Masyarakat adalah Koefisien (reliabel), sedangkan tingkat konsistensi (kehandalan) dari instrumen penelitian sebesar 35% ini artinya kalau kuesioner ini dipakai secara berulang-ulang pada populasi akan menghasilkan nilai objektivitas, stabilitas, akurasi dan konsistensi yang cukup.

c. Uji Regresi

Berikut ini merupakan hasil dari analisis data dengan metode regresi dengan menggunakan alat analisis yaitu SPSS 20 untuk mengetahui tentang pengaruh variabel Bantuan pangan nontunai dengan variabel kesejahteraan masyarakat desa Rejo Binangun.

Tabel 5
Persamaan BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.785	6.075		6.549	.000
1 Evektivitas_BPNT	.326	.159	.231	2.045	.044

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

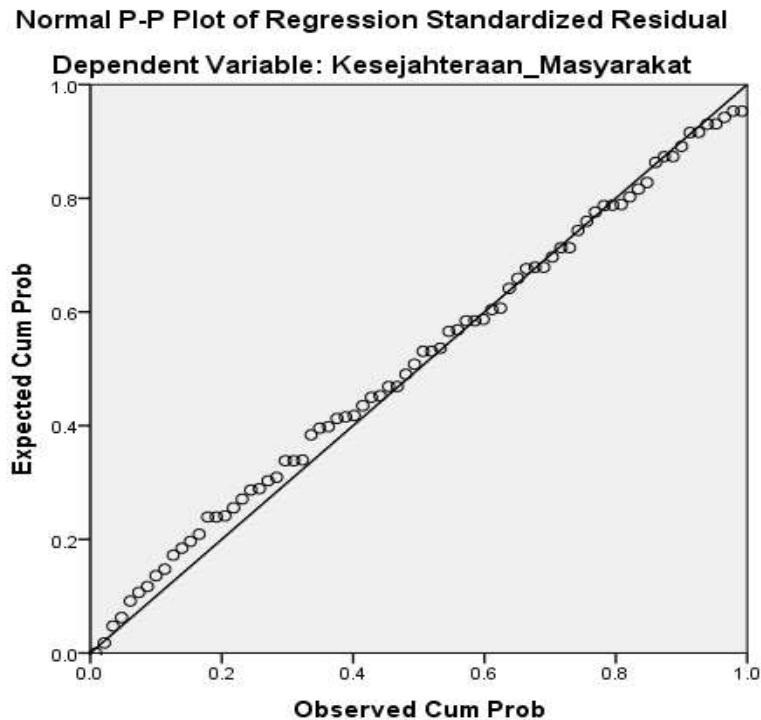
Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Dari data diatas nilai koefisien variabel BPNT sebesar 6.075 yang berarti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai t hitung 2.045 > t tabel 1.66515. Yang artinya program BPNT ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini cara melihat normalitas data penelitian yaitu dengan melihat garis garis Plot normal regression yang tertera pada hasil regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

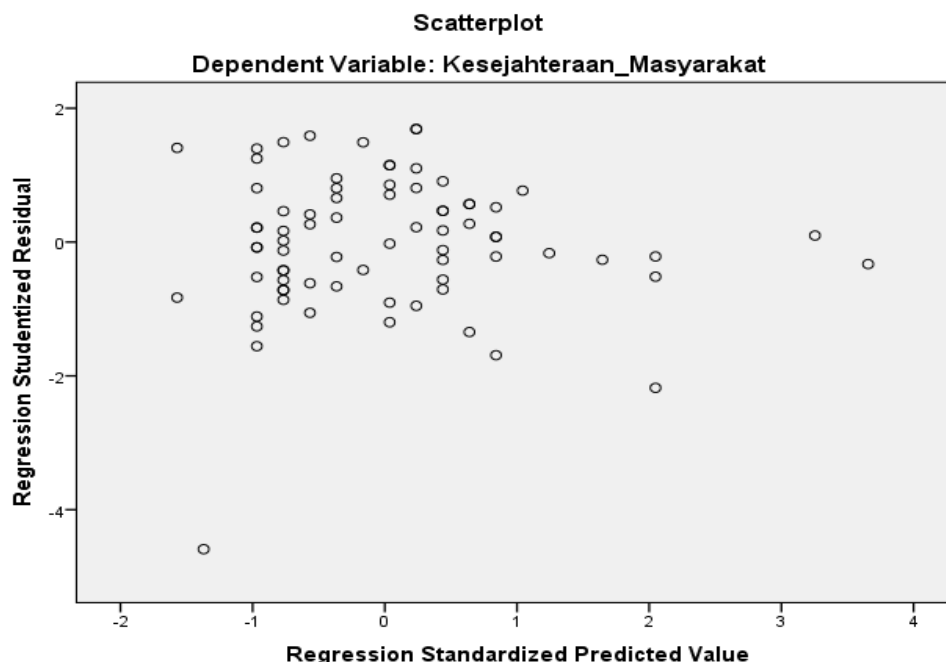
Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan gambar diatas dapat diinterpretasikan bahwa titik-titik tersebar diantara garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi layak untuk digunakan.

2) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang bertujuan menguji apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat grafik plot nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Atau dasar analisisnya yaitu:

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu atau (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka untuk mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika pola tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan grafik diatas dapat diinterpretasikan bahwa dapat dikatakan tidak ada gejala Heteroskedastisitas, karena dilihat titik-titik secara random dan juga tidak menggambarkan pola serta titik-titik berada diatas dan dibawah angka Nol.

3) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas hal ini dikemukakan oleh (Ghozali, 2006 dalam Helvine Gultom, Paulus Kindangen, 2020). Dalam model regresi ini yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dengan melihat VIF atau nilai Toleransinya. Model regresi yang normal yang memiliki batas angka VIF adalah lebih kecil dari 10 dan Toleransi mendekati 1 sehingga dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	39.785	6.075		6.549	.000		
1 Evektivitas_BPNT	.326	.159	.231	2.045	.044	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Sumber data: Jasil olah SPSS 20

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dengan menggunakan metode VIF menunjukkan besaran nilai VIF ini 1.000 yang lebih kecil dari 10. Dengan hasil tersebut maka dikatakan pengujian ini bebas dari multikolinearitas.

e. Uji Hipotesis**1) Uji t**

Uji t satu sampel digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari suatu sampel tunggal dengan suatu nilai acuan. Dalam uji t satu sampel ini terdapat asumsi yang harus dipenuhi sebekum masuk ke analisis, yaitu data sampel berdistribusi normal (Nuryadi dkk, 2017).

**Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.785	6.075		6.549	.000
Evektivitas_BPNT	.326	.159	.231	2.045	.044

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan gambar diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

Variabel efektivitas BPNT (X1)

Nilai t hitung pada variabel efektivitas BPNT (X) didapat 2,045 > t tabel 1.66515 dan nilai signifikan 0,044 < 0,05 artinya dapat dikatakan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2) Uji F

Dimana ini diperlukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu efektivitas BNPT terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat secara bersama-sama.

**Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	196.930	1	196.930	4.183	.044 ^b
Residual	3484.228	74	47.084		
Total	3681.158	75			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Evektivitas_BPNT

Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan gambar diatas dapat diinterpretasikan bahwa di dapat F hitung sebesar 4,183 > F tabel 3,97 dan nilai signifikan 0,044 < 0,05 artinya dapat dikatakan bahwa efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat.

3) Uji R

Uji r yaitu suatu uji dari statistic yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara linear variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

**Tabel 9. Hasil Uji R
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.053	.041	6.86179	1.267

a. Predictors: (Constant), Evektivitas_BPNT

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Sumber Data: Data Primer diolah dengan SPSS 20

Dari nilai adjusted R square menunjukkan nilai sebesar 0,41 atau 41%, yang artinya bahwa variabel BPNT dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 41% dan sisanya sebesar 59% dipengaruhi faktor-faktor lain.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Program BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia

BPNT merupakan suatu bantuan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengganti bantuan raskin yang setiap bulannya disalurkan secara non tunai melalui e-warung. Namun pada tahun 2023 program ini disalurkan dalam bentuk tunai sebesar Rp. 200.000.00 melalui kantor pos. program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk Gizi, Pencegahan Stunting, dan Stok kebutuhan makanan jangka panjang. Penerima bantuan ini merupakan masyarakat yang namanya tercantum dalam daftar Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan diatas, menyatakan bahwa bantuan BPNT berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejo Binangun. Hasil yang diperoleh yakni Nilai t hitung pada variabel efektivitas BPNT (X) didapat $2,045 > t \text{ tabel } 1.66515$ dan nilai signifikan $0,044 < 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan model summary nilai yang diperoleh dari Adjust R Square sebesar 0,41 atau 41%, yang artinya bahwa variabel BPNT dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 41% dan sisanya sebesar 59% dipengaruhi faktor-faktor lain. Oleh karena itu, dari hasil pengujian ini menunjukkan adanya suatu pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bantuan pangan non tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan masyarakat desa Rejo Binangun. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas program BPNT ini menggunakan lima indikator:

a. Ketepatan waktu

Bantuan pangan non tunai (BPNT) Di desa Rejo Binangun dapat dikatakan berjalan dengan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan telah dilakukan wawancara kepada ibu sutinawati selaku salah satu ketua e waroeng yang menyatakan bahwa program BPNT tersalurkan secara tiga bulan sekali dengan jumlah bantuan diberikan secara rapel sekaligus.

b. Ketepatan jumlah

Dimana bantuan BPNT oleh setiap KPM menerima sesuai dengan ketentuan tanpa adanya pengurangan jumlah yang diterima. Jumlah besaran bantuan tersebut yaitu sebesar Rp. 200.000,00 yang berwujud dalam bantuan non tunai seperti beras, telur, kentang, dan buah-buahan. Namun pada tahun 2023 ini dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan penyaluran program BPNT yang dulunya disalurkan dalam bentuk non tunai sekarang disalurkan dalam bentuk tunai sebesar Rp. 200.000,00.

c. Ketepatan tujuan

Dengan hasil yang telah didapat, tujuan BPNT dikatakan sudah efektif karena dapat meringankan kebutuhan dan meningkatkan pendapatan agar tidak bergantung pada program bantuan. Namun menurut peneliti tujuan dari kemandirian masih dapat dikatakan kurang efektif karena tujuan dari program BPNT ini dapat meringankan kebutuhan pokok KPM, tetapi pada kenyataannya uang yang di dapat dari BPNT ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang terlalu spesifik seperti beras dan lainnya.

d. Ketepatan sasaran

Program BPNT dirasa kurang tepat sasaran berdasarkan pada Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai tahun 2020 yang menyatakan bahwa penerima manfaat adalah keluarga yang memiliki kondisi sosial dengan ekonomi rendah dan namanya terdaftar pada

DTKS pada Kementrian Sosial . Namun pada penelitian ini ditemukan banyak nya KPM di Desa Rejo Binangun yang sudah dapat dikatakan cukup mampu dalam ekonomi.

e. Ketepatan adminstrasi

Program BPNT dilihat dari 4 pertanyaan kepada responden mendapatkan 2 jawaban yang efektif dan 2 yang kurang efektif. Untuk pertanyaan yang efektif yaitu para KPM BPNT mendapatkan bantuan lain seperti KIS, KIP, dan KKS untuk pengambilan sembako. Selanjutnya untuk pertanyaan yang belum efektif yaitu para penerima KPM tidak mendapatkan bantuan lain karena belum merasa di data oleh pemerintah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah digunakan menggunakan kuesioner tentang Feasibility Study Program BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejo Binangun dapat disimpulkan bahwa program bantuan pangan non tunai (BPNT) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa Desa Rejo Binangun masih layak dalam menerima program Bantuan Pangan Non Tunai karena dilihat dan, memberikan manfaat bagi para KPM dalam meningkatkan akses terhadap pangan, kulaitas gizi, kesejahteraan keluarga, financial keluarga, dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat desa, terutama desa terpencil atau rentan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran kepada KPM untuk dapat menggunakan bantuan tersebut sesuai dengan tujuan dan tupoksinya agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Untuk pemerintah Desa Rejo Binangun lebih memperhatikan atau mengevaluasi agar bantuan tersebut tepat sasaran pada KPM yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, D. T. A. P. (2022). Pengaruh Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Kinerja Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (Tksk) Dalam Mewujudkan Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kabupaten Garut. *Jurnal Publik*, 14(2), 49–55. <https://doi.org/10.52434/Jp.V14i2.26>.
- Aspar, & Syakhrudin. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Di Kelurahan Bontoduri Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Washiyah*, 1(2), 307.
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(01), 40.
- Gumbira, H., Enkeu, R., & Bambang. (2022). Respon Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Terhadap Program Graduasi. *Jurnal Ilmiah Rehabilitas Sosial*, 4(2), 160.
- Helvine Gultom, Paulus Kindangen, G. M. V. K. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah Vol.21 No.1 (2020)*, 21(1), 50.
- Julianto, P. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Qawwam: The Leader's Writing*, 1(1), 39.

- Karebet Gunawan. (2018). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *Juenal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(2), 104.
- Mongkito, A. W., Sucitra, N., Putri, I., & Haana, H. P. (2021). Dalam Prespektif Ekonomi Syariah (Studi : Puncak Elektronik Di Kota Kendari). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 90.
- Nurhasan, R., Kusrin, & Purnamasari, H. (2021). Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Program E-Waroeng Kepada Masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 276. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5763945>.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. B. (2017). Uji T-Test (Pengantar Statistik Lanjut). In *Dasar-Dasar Statistik Penenelitian* (Pp. 95–116).
- Qomariyah, S. N., & Firdaus, C. F. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Usaha Batik Dengan Metode Finansial (Studi Kasus Batik New Collet Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 12.
- Salsabillah, S. Z. (2021). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Inovasi Pengembangan Produk Gantungan Baju Plastik Multifungsi. *Jurnal Ekobis*, 7(1), 121–122.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ' An At-Tibyan. *Journal Of Qur'an And Hadis Studies*, 3(1), 7.
- Utami Gunawati, W. S. (2017). Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips Di Perumahan Mardani Raya. *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 4(1), 36.